



MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN KOLABORASI MENGUNAKAN MODEL PRO-PPN DI SEKOLAH DASAR

Raudhatul Jannah^{1*}, Ahmad Suriansyah²

^{1*2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

*Email: adahjannah0@gmail.com, ahmadsuriansyah@ulm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.5463>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas dan kolaborasi melalui model "Pro-PPN" pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi "Kegiatan Bertukar dan Membayar" di kelas VI SDN Alalak Utara 2 Banjarmasin. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan selama empat kali pertemuan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan tabulasi silang (*cross tabulation*), yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, serta interpretasi berdasarkan persentase untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil penelitian. Semua aspek dalam penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model Pro-PPN (*Problem Based Learning, Picture and Picture, Numbered Head Together*) yang digunakan dalam studi ini berhasil meningkatkan aktivitas guru dengan kriteria "Sangat Baik", aktivitas siswa dengan kriteria "Hampir Seluruh Siswa Sangat Aktif", kreativitas dengan kriteria "Hampir Seluruh Siswa Sangat Kreatif", dan kolaborasi dengan kriteria "Hampir Seluruh Siswa Sangat Terampil".

Kata Kunci: Kreativitas, Kolaborasi, *Problem Based Learning, Picture and Picture, Numbered Head Together*.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran di abad 21 mengisyaratkan bahwa dunia pendidikan harus mampu melakukan transformasi khususnya dalam pengembangan keterampilan kreativitas dan juga kolaborasi siswa Wulandari dkk., (2024). Kreativitas dalam belajar merupakan kemampuan siswa untuk menciptakan ide-ide baru, menemukan solusi masalah secara kreatif, serta menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh. Kreativitas siswa menjadi hal yang sangat krusial bagi penyaluran pemikiran yang dimiliki oleh setiap siswa, karena setiap anak memiliki kemampuan kreativitasnya masing-masing dan akan menghasilkan suatu karya yang baik ketika direalisasikan dengan tepat serta difasilitasi dalam berbagai hal yang diperlukan oleh siswa (Cinantya dkk., 2025; Hadi dkk., 2025; Harsono dkk., 2025; Suriansyah dkk., 2023).

Perkembangan pendidikan yang terus terjadi pada saat ini juga menginginkan siswa ahli dalam melakukan kolaborasi bersama tim, dengan harapan nantinya mereka akan mendapatkan kepercayaan dalam mengerjakan kegiatan yang dilakukan bersama di dalam sebuah kelompok kecil ataupun besar. Kolaborasi merupakan suatu keterampilan yang telah dimiliki setiap individu khususnya anak sekolah yang sangat penting untuk ditingkatkan. Meningkatkan keterampilan berkolaborasi juga akan menjadikan karakter siswa dengan jiwa sosial dan tanggung jawab di dalam kelasnya serta mampu menghargai pendapat orang lain tanpa memandang status sosial ataupun kecerdasan orang lain (Khotimah dkk., 2026; Kurniyati & Rini, 2025; Nurmaya dkk., 2025; Suriansyah dkk., 2022; Usman dkk., 2025).

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, pembelajaran Bahasa Indonesia yang diharapkan adalah Proses belajar mengajar yang berlangsung secara interaktif, mampu menumbuhkan motivasi, memberi inspirasi, memberikan semangat, serta mendorong peserta didik terlibat aktif. Di samping itu, pendidikan juga perlu menghadirkan suasana belajar yang mendukung berkembangnya kreativitas, inisiatif, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis siswa. Dengan demikian, setiap satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan,



pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan agar efisiensi dan efektivitas pencapaian kompetensi lulusan dapat meningkat (Permendikbud Nomor 22, 2016; Hermawati dkk., 2025; Lailawati dkk., 2025; Septian dkk., 2025).

Berdasarkan kenyataan di lapangan, bahwa siswa di kelas IV SDN Alalak Utara 2 belum mampu dalam menungkan ide yang mereka miliki menjadi sebuah hasil karya yang unik dan bersifat orisinal, khususnya dalam bentuk tulisan atau teks, juga rendahnya keterampilan siswa dalam melakukan kerjasama atau diskusi pemecahan masalah dalam sebuah kelompok pada memecahkan masalah terkait teks prosedur susunan langkah kegiatan bertukar dan membayar. Hanya 3 dari 14 siswa yang mampu mencoba untuk mengungkapkan ide-ide mereka secara kreatif dan orisinal dalam hal berbicara ataupun mengarang tulisan dalam bentuk teks, dan hanya 2-3 orang saja dari 14 siswa yang mampu berkolaborasi dalam kegiatan diskusi kelompok. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti pada saat Proses pembelajaran dilakukan, terlihat bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru. Selain itu, penjelasan yang disampaikan guru terkesan monoton dan kurang kreatif sehingga fokus siswa akan mudah teralihkan kepada hal-hal lain. Sehingga hal ini harus segera diatasi dengan penggunaan model pembelajaran yang interaktif dan memfokuskan pembelajaran kepada keaktifan siswa.

Salah satu cara penyelesaian permasalahan tersebut adalah menggunakan model-model pembelajaran yang telah dikombinasikan dengan tepat untuk mengembangkan setiap ide-ide kreatif siswa dan juga menjadikan siswa mampu bekerjasama dan berdiskusi dengan baik dalam kelompok. Penggabungan model pembelajaran adalah solusi yang tepat, seperti model pembelajaran Pro-PPN ini, yaitu *Problem Based Learning* (PBL), *Picture and Picture* (PaP), dan *Numbered Head Together* (NHT). Penerapan model-model pembelajaran ini akan mendorong siswa lebih aktif saat belajar di kelas. Selain itu juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan penerapan yang tepat seluruh keterampilan yang akan ditingkatkan akan terlaksana dengan maksimal. Salah satu cara yang tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas adalah dengan mengembangkan model pembelajaran baru. Seperti hal nya model pembelajaran Pro-PPN ini, yang merupakan terobosan baru gabungan model pembelajaran untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi dalam Proses pembelajaran saat ini (Abduh dkk., 2025; Abiwati dkk., 2025; Aprilyanti dkk., 2025; Danisfa dkk., 2025).

Penelitian terdahulu oleh Najaha & Suriansyah, (2024) yang dilaksanakan kepada siswa SDN Aluh-Aluh Besar 1 di kelas IV yang menerapkan model PENTAS dengan fokus peningkatan kreativitas dan kerjasama siswa dapat terealisasi secara baik serta meningkat, sehingga memperoleh kriteria "Hampir Seluruh Siswa Sangat Terampil". Penelitian yang dilakukan oleh Novelita & Darmansyah, (2022) menyimpulkan bahwa penggunaan model PBL dapat mengintegrasikan siswa belajar pemecahan masalah melalui permasalahan yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari siswa dan hal tersebut terbukti meningkat. Simpulan penelitian yang dilakukan oleh Rizki dkk., (2024) menyatakan bahwa model PaP efektif dalam membantu siswa mengembangkan kreativitas yang mereka miliki. Penelitian oleh Nurbani & Hartoyo, (2025) menyimpulkan bahwa model NHT dapat meningkatkan kolaborasi siswa melalui pembiasaan diskusi dan bertukar pendapat yang dilakukan. Namun belum ada peneliti yang menyoroti tentang gabungan model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Picture and Picture*, dan *Numbered Head Together* (Pro-PPN) sebagai rencana pemecahan masalah pada rendahnya aktivitas dan juga kolaborasi siswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada implementasi model gabungan yang diberi nama Pro-PPN sebagai sintak pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan model Pro-PPN yang akan melibatkan keaktifan guru dan siswa. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena menggabungkan 3 model pembelajaran yang diberi nama Pro-PPN ini belum pernah dilaksanakan sebelumnya.

Penelitian ini penting dilaksanakan dalam peningkatan kreativitas dan kolaborasi siswa agar pembelajaran di kelas dapat dilakukan secara aktif dan bermakna, serta meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Kreativitas akan menjadikan siswa mampu menuangkan ide kreatif yang mereka miliki melalui pemecahan masalah berbantuan sajian gambar, serta melakukan kolaborasi



dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dengan saling bertukar pemikiran dan ide agar mendapatkan penyelesaian masalah yang sesuai. Oleh sebab itu, penerapan model Pro-PPN merupakan sebuah inovasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kreativitas dan juga kolaborasi siswa dalam keaktifan pembelajaran di kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan kreativitas siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis keterampilan kolaborasi siswa. Peneliti meyakini bahwa penerapan model Pro-PPN pada siswa kelas IV SDN Alalak Utara 2 Banjarmasin dapat meningkatkan kemampuan kreativitas dan juga kolaborasi siswa, sehingga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar yang akan diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran. PTK berfokus pada berbagai permasalahan nyata yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan solusi praktis yang berpengaruh langsung terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Di samping itu, PTK juga menjadi sarana bagi guru untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah diterapkan serta mengembangkan berbagai inovasi guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa (Aminarti dkk., 2024; Ginting dkk., 2024; Khaddafi dkk., 2025; Muhandi dkk., 2025; Norlaila & Hermina, 2025).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN Alalak Utara 2 Banjarmasin yang beralamat di Jl. Alalak Utara RT.2 GG. Pelita, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Adapun subjek yang diteliti adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 14 orang, yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan.

Penelitian yang menerapkan kombinasi model Pro-PPN, menggunakan sumber data diperoleh dari guru dan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Aspek yang diteliti meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa, kemampuan kreativitas, keterampilan kolaborasi, serta hasil belajar siswa. Data yang dianalisis terdiri atas dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui kegiatan observasi menggunakan lembar pengamatan yang mencakup aktivitas guru, aktivitas siswa, kemampuan kreativitas dan kolaborasi, serta hasil belajar siswa. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh melalui tes yang diberikan kepada siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan kombinasi model Pro-PPN, kemudian hasilnya dinyatakan dalam bentuk skor. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menarik kesimpulan berdasarkan seluruh data yang telah terkumpul. Pada analisis kualitatif, data mengenai aktivitas guru, aktivitas siswa, kemampuan kreativitas, dan kemampuan kolaborasi dianalisis berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

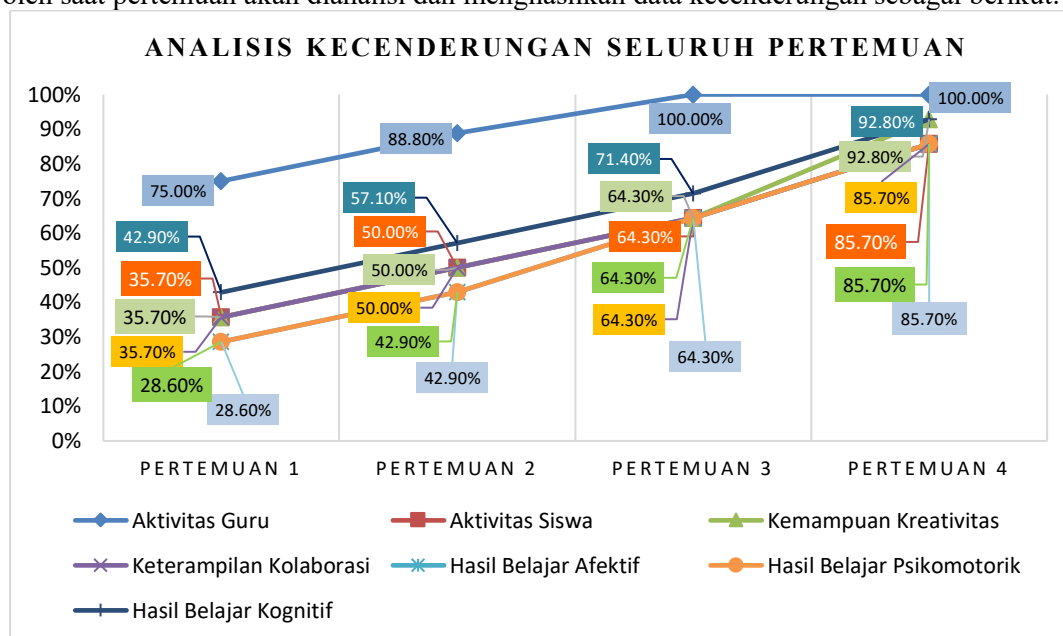
Ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal dihitung untuk mengkaji data berupa hasil belajar siswa. Berikut ini adalah indikator keberhasilan untuk masing-masing aspek yang diteliti:

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran dikriteriakan berhasil apabila pada lembar observasi dengan rentang 30 – 36 dengan interpretasi berada pada kriteria “Sangat Baik”.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dikriteriakan berhasil apabila pada lembar observasi dengan rentang 17 – 20 atau $\geq 76\%$ secara klasikal dengan kriteria “Sangat Aktif”.
3. Kreativitas siswa dalam pembelajaran dikriteriakan berhasil apabila pada lembar observasi dengan rentang 13 – 16 atau $\geq 76\%$ secara klasikal dengan kriteria “Hampir Seluruh Siswa Sangat Kreatif”.
4. Kolaborasi siswa dalam pembelajaran dikriteriakan berhasil apabila pada lembar observasi dengan rentang 17 – 20 atau $\geq 76\%$ secara klasikal dengan kriteria “Hampir Seluruh Siswa Sangat Terampil”.
5. Hasil belajar afektif dalam pembelajaran dikriteriakan berhasil apabila mendapatkan skor 17 – 20 atau $\geq 76\%$ secara klasikal dengan kriteria “Hampir Seluruh Siswa Berperilaku Sangat Baik”.
6. Hasil belajar psikomotorik dalam pembelajaran dikriteriakan berhasil apabila mendapatkan skor 8 atau $\geq 76\%$ secara klasikal dengan kriteria “Hampir Seluruh Siswa Sangat Aktif”



7. Hasil belajar kognitif dalam pembelajaran dikriteriakan berhasil apabila mencapai KKTP yang telah ditetapkan yaitu ≥ 65 atau 76% secara klasikal dengan kriteria “Hampir Seluruh Siswa Tuntas”.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terbagi menjadi 4 pertemuan. Tiap data PTK yang diperoleh saat pertemuan akan dianalisis dan menghasilkan data kecenderungan sebagai berikut:



Grafik Kecenderungan Seluruh Pertemuan

Grafik menunjukkan bahwa Aktivitas guru pada setiap pertemuan menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat seiring berlangsungnya proses pembelajaran. Kondisi ini terjadi karena guru secara aktif berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperhatikan setiap aspek penilaian yang menjadi indikator keberhasilan. Pada setiap pertemuan, guru tidak hanya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun, tetapi juga melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Keberhasilan tersebut dapat dikaitkan dengan berbagai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru secara konsisten melakukan refleksi dan perbaikan pada setiap pertemuan, mengoptimalkan strategi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, serta memanfaatkan berbagai metode pembelajaran.

Aktivitas siswa pada setiap pertemuan menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat, yang menandakan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan berbagai strategi yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya inovasi dalam pendekatan pembelajaran, siswa menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif, baik dalam kegiatan diskusi, kerja kelompok, maupun penyelesaian tugas individu. Seiring berjalannya waktu, rasa percaya diri siswa dalam memahami materi semakin meningkat, sehingga mereka menjadi lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta mengeksplorasi konsep-konsep baru secara mandiri.

Kemampuan kreativitas pada setiap pertemuan menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat, yang menandakan bahwa siswa semakin mampu menghasilkan gagasan baru, berpikir secara fleksibel, serta menemukan solusi yang inovatif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Kondisi ini terjadi karena adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, baik melalui perancangan strategi pembelajaran yang menarik maupun penyediaan permasalahan dan pelengkap sajian gambar acak yang akan diselesaikan oleh siswa. Salah satu faktor utama yang mendorong peningkatan tersebut adalah penerapan model Pro-PPN. Model ini tidak hanya



menyajikan pembelajaran berbasis masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan gambar-gambar acak mengenai kegiatan bertukar dan membayar sesuai dengan aktivitas dalam kehidupan nyata.

Keterampilan kolaborasi siswa telah menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari pertemuan ke pertemuan. Hal ini dapat terlihat dari terlaksananya indikator yang disiapkan dari keterampilan kolaborasi. Dengan membasiskan pembelajaran kelompok dan pembagian nomor kepala siswa, kegiatan diskusi pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Penyediaan model Pro-PPN memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk memberikan saran pendapat ataupun belajar untuk menerima masukan dari orang lain dalam suatu diskusi kelompok.

Hasil belajar siswa dapat dinyatakan berhasil seiring dengan terapainya KKTP yang telah ditetapkan berdasarkan penilaian formatif dan sumatif. Hasil belajar siswa pada setiap pertemuan menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat. Peningkatan tersebut sejalan dengan meningkatnya aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Upaya yang dilakukan guru untuk mencapai target pembelajaran meliputi memastikan siswa memahami konsep materi, memberikan latihan soal secara individu maupun kelompok, membantu siswa mengidentifikasi soal sesuai dengan karakteristik mereka, serta melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik. Selain itu, siswa juga mulai mampu menyesuaikan diri dengan penerapan model Pro-PPN dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan serta data hasil observasi mengenai aktivitas guru, aktivitas siswa, kemampuan kreativitas, keterampilan kolaborasi, dan hasil belajar siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Pro-PPN di kelas IV SDN Alalak Utara 2 Banjarmasin, yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model Pro-PPN telah menunjukkan keberhasilan dari baik hingga mencapai kriteria sangat baik serta mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap pertemuan. Peningkatan aktivitas guru tersebut terjadi karena dalam setiap proses pembelajaran guru selalu berupaya memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada pertemuan sebelumnya dan terus meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari aspek perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa dalam aktivitas guru yang dilakukan akan mempengaruhi terhadap hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa (N. Ananda dkk., 2025; Rohmah & Nurtamam, 2025).

Peningkatan tersebut juga tidak terlepas dari ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa. Dengan memahami karakteristik siswa, guru dapat menentukan pendekatan yang paling efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Pemilihan model pembelajaran perlu disesuaikan dengan materi pembelajaran, karakteristik peserta didik, sarana dan prasarana yang tersedia, serta kemampuan guru, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mendorong partisipasi aktif siswa (Akbar dkk., 2026; Hermawati dkk., 2025; M. R. Maulana dkk., 2025; Oktaviana dkk., 2025).

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model Pro-PPN pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi kegiatan bertukar dan membayar mengalami peningkatan pada setiap pertemuan hingga menjadi "Hampir Seluruh Siswa Sangat Aktif". Penerapan model Pro-PPN dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Aktivitas siswa dapat terlaksana dengan baik karena adanya berbagai perbaikan yang dilakukan guru pada setiap pertemuan. Selain itu, guru senantiasa memperbaiki proses pembelajaran. N. Hasanah dkk., (2025) menyimpulkan bahwa peningkatan kualitas pengajaran guru memberikan dampak terhadap meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.



Peningkatan aktivitas siswa juga dipengaruhi oleh terciptanya interaksi yang baik antara guru dan siswa sehingga suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, kondusif, dan penuh semangat. Kondisi tersebut membuat siswa lebih antusias dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Peningkatan yang terjadi dalam proses pembelajaran juga didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, serta memastikan setiap siswa memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi aktif (Alfayed dkk., 2026; Az-Zahraa dkk., 2026; Firdausiyah dkk., 2025; Panjaitan & Hafizzah, 2025; Saputri & Nur, 2025).

3. Kemampuan Kreativitas

Kemampuan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Pro-PPN pada materi kegiatan bertukar dan membayar selalu mengalami peningkatan di setiap pertemuan hingga memperoleh kriteria “Sebagian Kecil Siswa Sangat Kreatif”. Kecenderungan kenaikan skor kreativitas siswa sampai pada pertemuan keempat yang mendapatkan kriteria “Hampir Seluruh Siswa Sangat Kreatif”. Kemampuan kreativitas sangat diperlukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi kegiatan bertukar dan membayar. Hal ini dikarenakan siswa memerlukan penulisan kalimat yang bervariasi berdasarkan ide dan pemikiran yang dimiliki dalam menguraikan setiap langkah kegiatan bertukar dan juga membayar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kemampuan kreativitas memiliki peranan penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah secara efektif (Hendry dkk., 2025; Hidayah dkk., 2025; Nurjannah dkk., 2025; Saputra dkk., 2025; Tarigan dkk., 2023).

4. Keterampilan Kolaborasi

Keterampilan kolaborasi siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Pro-PPN pada materi kegiatan bertukar dan membayar selalu mengalami peningkatan di setiap pertemuan dari kriteria “Sebagian Kecil Siswa Sangat Terampil” menjadi “Hampir Seluruh Siswa Sangat Terampil”. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang melibatkan kegiatan kolaborasi yang baik akan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas. Keterampilan kolaborasi penting dalam menentukan pemecahan masalah bersama secara kompromi dan penuh tanggung jawab. (Kuswanto dkk., 2025; Nursaya'bani dkk., 2025; Puspita dkk., 2026).

Keterampilan kolaborasi akan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menyampaikan ide atau jawaban kreatifnya dalam pemecahan masalah berbantuan penyusunan gambar acak kegiatan bertukar dan membayar beserta penulisan deskripsinya. Siswa akan saling memberikan masukan serta saran terhadap jawaban yang diberikan teman agar memperoleh jawaban yang paling tepat dalam menyelesaikan kasus yang telah disediakan oleh guru. Melalui kegiatan kolaborasi di dalam kelas, siswa akan senantiasa belajar menghargai perbedaan pendapat yang dimiliki oleh setiap rekan kelompok. (Nisa dkk., 2025; Rohman & Khaliza, 2025; Sari dkk., 2019; Suryadi dkk., 2025).

5. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi kegiatan bertukar dan membayar mengalami peningkatan melalui penerapan model Pro-PPN. Pada hasil belajar ranah afektif, psikomotorik, dan kognitif dari pertemuan satu dengan kriteria “Sebagian Kecil Siswa Tuntas” hingga pertemuan keempat mencapai kriteria “Hampir Seluruh Siswa Tuntas”. Hal ini menjelaskan bahwa model gabungan yang diberi nama Pro-PPN telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam ketiga ranah tersebut selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap pertemuan.

Keberhasilan pembelajaran dapat tercapai karena siswa diberikan kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh proses belajar yang dijalani, sehingga kualitas proses pembelajaran akan berdampak pada kualitas hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, hasil belajar dapat diartikan sebagai pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran (Khairunnisa dkk., 2026; Kusuma & Pamujo, 2025; Nurhalisa dkk., 2025).



4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di SDN Alalak Utara 2 Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Pro-PPN yang merupakan penggabungan dari model PBL, PaP, dan NHT dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, kemampuan kreativitas dan kolaborasi serta peningkatan hasil belajar siswa melalui perbaikan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan aktivitas guru dalam melaksanakan sintak gabungan model Pro-PPN dalam kegiatan pembelajaran selama empat kali pertemuan. Pembelajaran menjadi terintegrasi dan berpusat kepada siswa sehingga siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu juga, penambahan model berbasis gambar meningkatkan antusiasme siswa dalam kegiatan pemecahan masalah yang disajikan oleh guru.

Gabungan model pembelajaran ini berdampak baik dalam mengintegrasikan kemampuan kreativitas siswa, karena dengan pemberian permasalahan siswa akan belajar dalam menentukan pemecahan masalah secara kreatif berbantuan media gambar acak serta pemberian deskripsi langkah kegiatan. Pembelajaran dengan basis kelompok juga menjadikan peningkatan yang baik dalam keterampilan berkolaborasi siswa dalam kelompok untuk belajar berpendapat dan menghargai pendapat orang lain. Peningkatan seluruh aspek tersebut berdampak baik dan meningkatkan hasil belajar siswa secara individu maupun secara kalsikal berdasarkan penilaian KKTP yang telah ditentukan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Yahyadin, M., Ahdar, M., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Strategy Management in Improving the Quality of Learning for Residents Learning Pkbm Al Ghoutsillah Batu Tunau Village. *Journal of English Language and Education*, 10(6), 130–138.
- Abiwati, F., Rizal, R., & Asdar, A. (2025). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Saraweta : Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(1), 170–182.
- Akbar, M. rizki, Harsono, A. M. B., & Suriansyah, A. (2026). Potret Strategi Guru Dalam Menghadapi Keterbatasan Sarana Literasi : Studi Kasus Di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan JTekpend*, 6(1).
- Alfayed, D., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2026). Analisis Kebijakan Pendidikan Vokasi dalam Mendorong Kemitraan SMAS Desa Tarjun dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). *ECODUCATION: Economics & Education Journal*, 8(1), 187–199.
- Aminarti, F., Ayumi, A., & Siregar, D. S. (2024). Studi Pustaka Tentang Karakteristik , Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *TARBIYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 3, 294–301.
- Ananda, N., Harsono, A. M. B., & Suriansyah, A. (2025). Studi Kasus Perbedaan Gaya Mengajar Guru Dalam Pelaksanaan. *Journal Educational Research and Development*, 2(2), 771–778.
- Aprilyanti, A., Kasturi, D., Tana, F., Rauzah, F., Kasumah, 'Aina, N., Rahmalisa, & Bahri, S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Savi Terhadap Pemahaman Konsep Pecahan Siswa Kelas Iv Sdn 6 Muara Dua. *AL JABAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.46773/aljabar.v4i1.1591>
- Az-Zahraa, S., Purwanti, R., & Suriansyah, A. (2026). Peningkatan Komunikasi , Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V : Inovasi Pembelajaran Kreatif Dan Efektif. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 03(03), 1029–1034.
- Cinantya, C., Aslamiah, A., Suriansyah, A., & Novitawati, N. (2025). *Teacher Empowerment in Digitalization of Local Wisdom - Based Learning* (Issue Icelet 2024). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-374-0_24
- Danisfa, A. R. A., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Model Pelopor: Transformasi Pembelajaran Soal Cerita Matematika. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 553–575.
- Firdausiyah, N. S., Rosidah, M., Ramadhani, N. S., Bahtiar, M. Z., Illah, A. A. A., & Mu'alimin, M. (2025). Strategi Efektif Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di



- Sekolah Dasar. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(3), 14–22.
- Ginting, R. F., Ramadhani, S., & Juniarti, I. (2024). Menyiasati Tantangan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN*, 3(8), 10–20.
- Hadi, M. R., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Penggunaan Model PROTON dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis, Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP UNIVERSITAS MANDIRI*, 11(02), 288–313.
- Harsono, A. M. B., Nafisah, A., Noorhapizah, Agusta, A. R., & Pratiwi, D. A. (2025). Peluang dan tantangan implementasi Personalisasi Pembelajaran berbasis Artificial Intelligence di Sekolah Dasar. *Borobudur Educational Review*, 5(2), 18–34. <https://doi.org/10.31603/bedr.14845>
- Hasanah, N., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model PANTING dan Permainan Open The Box pada Muatan Matematika Kelas V SDN Kertak Hanyar 1-1. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 02(03), 829–841.
- Hendry, D., Santoso, B. W. J., & Haryadi. (2025). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Sd Dengan Metode Canvas (Mbc): Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Kreativitas Siswa Kelas 1 SD Islam Al Yaqut. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(04), 269–280.
- Hermawati, R., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V Menggunakan Model Manimba. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 02(04), 986–995.
- Hidayah, N., Wijaya, A. O., Puteri, N. D., Murhartoyo, Ilmi, Z., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membudayakan Kedisiplinan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 215–223.
- Khaddafi, M., Panjaitan, S. P., Siagian, A., & Panjaitan, H. (2025). Analysis of Classroom Action Research (CAR) methodology in improving learning practices. *Jiic: Journal of Insa Intellect Scholar*, 2(5), 8613–8620. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Khairunnisa, Indrasari, W., Zuhairiah, A. R., Rahmania, Apriani, T., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2026). Motivasi Nonmaterial Kepala Sekolah Dan Praktik Kolaboratif Guru : Studi Kualitatif Di SDS Tunas Cahaya. *SERASI: Jurnal Sekretari & Administrasi*, 24(01), 31–53.
- Khotimah, H., Khadijah, N. A., Witanti, N. K., & Amelia, T. (2026). Communication Strategies in Stunting Management Towards Healthy , Intelligent , and Cheerful Children. *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 179–189.
- Kurniyati, W., & Rini, T. P. W. (2025). Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Kreativitas Siswa Melalui Model PBL, RME, NHT Dan Media Buku Saku Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SDN Malutu HSS. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(3), 317–329.
- Kusuma, I. D., & Pamujo. (2025). Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Problem Based Learning Dengan Bantuan Media Gambar Pohon Literasi. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 170–179. <https://doi.org/10.37216/badaa.v7i2.2448>
- Kuswanto, S., Jupriyanto, Nugraheni, S. W. K., & Wijayanti, A. C. N. (2025). Penguatan Keterampilan Kolaborasi Dan Komunikasi Siswa Di Sd School Of Life Lebah Putih Dengan Pendekatan Outdoor Learning. *Jurnal PGSD UNIGA*, 44–53.
- Lailawati, S. M., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Manajemen Strategik Dalam Sistem Pendidikan: Studi Kasus Uptd Sd Negeri Jilatan Alur. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 150–158.
- Maulana, M. R., Suriansyah, A., Mulya, A., & Harsono, B. (2025). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. 02(03), 473–486.
- Muhardi, Siregar, I., & Rabbany, F. (2025). Konsep Fundamental Dalam Penelitian Tindakan Kelas : Landasan Teori Dan Implementasi Dalam Pengembangan Praktik Pembelajaran. *Kiswah*



- Journal of Islamic Studies and Education*, 01(01), 35–44.
- Najaha, N., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2024). Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Siswa Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran PENTAS Pada Muatan IPA Kelas IV SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 02(02), 635–643.
- Nisa, I. K., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Inovasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Aktivitas, Berfikir Kritis Dan Kerja Sama Menggunakan Model Protama. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(3), 280–315.
- Norlaila, & Hermina, D. (2025). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 727–743. <https://doi.org/https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.539>
- Novelita, N., & Darmansyah. (2022). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 08(02), 1538–1550.
- Nurbani, & Hartoyo, A. (2025). Peningkatan Kolaborasi Siswa Pada Materi Lingkaran Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 314–325.
- Nurhalisa, Rizal, Aqil, M., Lagandes, Y. R., & Fasli, M. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) dengan berbantuan Media Wordwall terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 151–159.
- Nurjannah, S., Pratama, F. Y., & Ichsan. (2025). Analisis Kreativitas Mahasiswa Pgsd Dalam Merancang Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kontekstual. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(3), 531–547.
- Nurmaya, S. A., Adawiyah, R., & Andayani. (2025). Pengaruh Interactive Read Aloud Berbantuan Literacy Cloud Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Kolaborasi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 591–604. <https://doi.org/10.58230/27454312.1969>
- Nursaya'bani, K. K., Falasifah, F., & Iskandar, S. (2025). Strategi Pengembangan Pembelajaran Abad Ke-21 : Mengintegrasikan Kreativitas, Kolaborasi, dan Teknologi. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* (EISSN:), 8(1), 109–116.
- Oktaviana, N., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2025). Literature Review: Penerapan Model Kooperatif untuk Meningkatkan Keterlibatan dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, 3(1), 11–18.
- Panjaitan, H., & Hafizzah, F. (2025). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDIT Mutiara Ilmu Kuala The Role of Teachers as Facilitators in Improving the Quality of Learning at SDIT Mutiara Ilmu Kuala. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 328–343.
- Puspita, H., Oktafiani, M. N., Aini, N. N., Madkur, A., & Andrian, F. (2026). Efektivitas Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 6(2), 3296–3304.
- Rizki, M., Aula, F. D., & Karenina, B. (2024). Implementasi Model Picture And Picture Dalam Meningkatkan Creative Thinking Pada Siswa Tingkat Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Cakrawala: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 45–55.
- Rohmah, A. H., & Nurtamam, M. E. (2025). Peran Guru Sekolah Dasar Dalam Mendorong Kreativitas Dan Inovasi Siswa Dalam Pembelajaran Di Sdn Kraton 1 Bangkalan. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(1), 292–296.
- Rohman, A. D., & Khaliza, T. N. (2025). Inovasi Pembelajaran Abad ke-21 melalui Media Baamboozle : Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kolaboratif pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Pawiyatan: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 98–106.
- Saputra, E. E., Zibar, C., & Parisu. (2025). Penguatan Literasi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Strategi Pembelajaran yang Mendorong Berpikir Kritis dan Kreatif. *JAMPI: Jurnal Abdi Masyarakat Dan Pemberdayaan Inovatif Volume*, 1(1), 80–93.
- Saputri, R. R., & Nur, M. A. (2025). Meciptakan Kondisi Pembelajaran Aman Dan Nyaman Pada



- Kelas 1 Di SD Islam Al Maarif 02 Singosari Kota Malang. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Madrasah*, 2(1), 109–115.
- Sari, N., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2019). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis, Komunikasi Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Angkasa. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(3), 301–316. <https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>
- Septian, D., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Meningkatkan Kualitas Lulusan: Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka, Kemitraan Industri, Sertifikasi Kompetensi, dan Pendanaan di SMKN 1 Buntok. *ECODUCATION: Economics & Education Journal*, 7(3), 854–864.
- Suriansyah, A., Riandy Agusta, A., Pooza Hayati, R., Nurkhalis Mahmudy, M., Aulia, A., Syarif Akbar Arridho, M., & Aisyiyah, Z. (2022). Model Gawir Sabumi Berbasis Lingkungan Lahan Basah untuk Mengembangkan Kesadaran Ekologi dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 7(1), 45–56.
- Suriansyah, A., Riandy Agusta, A., Purwanti, R., Adiattoni, M., Nurmala, D., & Hapipah. (2023). Pengembangan Media Gawir Manuntung Untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat 5.0 dan Karakter Waja Sampai Kaputing. *Journal of Education Research*, 4(4), 2205–2218. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.587>
- Suryadi, A., Mulyasari, E., Hendriawan, D., & Ulfah, M. (2025). Penerapan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(02), 995–1006.
- Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(05), 829–842.
- Usman, N. K., Yuliani, Mi'at, Khairul Efendi, Suriansyah, A., & Ratna Purwanti. (2025). the Role and Effectiveness of Vocational Education Policy in Improving Language Competence and Competitiveness of Vocational High School Graduates. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, 8(2), 994–1001. <https://doi.org/10.31851/esteem.v8i2.19211>
- Wulandari, Y. N., Purwanti, R., Ariani, A., Nisa, K., Yuridka, F., Susanty, & Halimatussa'diyah. (2024). Teacher Professionalism Development Kindergarten In Banjarmasin. *International Journal Education, School Management and Administration (IJESMAD)*, 1(2), 71–80.